

**PERAN SENTRA OLAH TUBUH DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI DI TK IT PELITA HATI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**NOVIYANA
NIM: 21.1.05.0014**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERSETUJUAN PEMBINGBING

Skripsi yang berjudul “Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Noviyana NIM: 21.1.05.0014, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan akan di ujikan di depan dewan penguji.

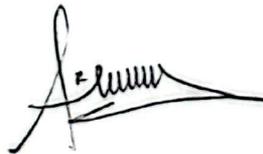
Sigi, 21 Agustus 2025 M
26 Safar 1447 H

Pembimbing I,



Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198302132018012001

Pembimbing II

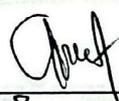
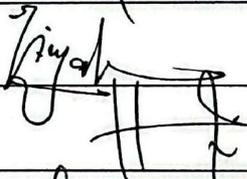
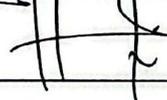


Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Noviyana NIM: 21.1.05.0014 dengan judul “Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji pada tanggal 19 Agustus 2025 M, yang bertepatan dengan 25 Safar 1447 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama II	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	
Pembimbing I	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Fitri Rahayu, S.pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP. 198606122015032005



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya karena atas izinnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu”. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat dalam penyelesaian Pendidikan pada program srata satu Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan Kerjasama dari berbagai pihak baik moral maupun material, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Moh. Syair Dan Ibu Sarwana selaku kedua orang tua penulis. Karena mereka telah berjuang membesarkan penulis hingga saat ini, mereka selalu memberikan dukungan setiap kali penulis mengalami kesulitan. Mereka juga selalu mendorong penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mereka mungkin penulis tidak bisa meraih cita cita penulis untuk menjadi seorang sarjana pertama di keluarga. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada mereka

karena dengan dukungan mereka penulis bisa mendapatkan beasiswa dan juga mereka membantu membiayai dan memberikan semangat kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokaram Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebajikan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaram Palu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, ibu Dr. Hj Naima, S.Ag., M.Pd selaku wakil dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Hikmatur Rahmah Lc., M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan ibu Fitri Rahayu S.Pd., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Bapak M. Iksan Kahar., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang membantu penulis menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Fitri Rahayu selaku dosen Pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai dengan harapan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dari berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
 8. Bapak Rifai, SE., MM selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta para pengelola perpustakaan atas pelayanan yang ramah dan bantuan dalam menyediakan sumber pustaka selama proses penulisan skripsi ini.
 9. Bapak Dr. H. Iqbal, S.Si., M.Si selaku kepala TK serta para guru-guru di TK IT Pelita Hati Kota Palu yang telah menerima, mendukung, memberi saran serta membantu saat penelitian.
 10. Uzlifa selaku sahabat penulis yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dia bukan sekedar sahabat tapi seperti saudara yang rela menyempatkan waktu untuk membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
 11. Aprilman selaku teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini
 12. Keluarga besar PIAUD Angkatan 2021 terkhusus untuk PIAUD 1 yang telah menemani berbagi suka dan duka. Kehadiran kalian membuat masa perkuliahan penuh dengan kenangan indah dan berarti, dan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang banyak untuk kalian.
 13. Terakhir, dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada diri sendiri. Terima kasih atas perjuangannya selama ini dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan selama proses penyusunan skripsi ini. Semua usaha yang dilakukan akhirnya terbayar dengan selesainya skripsi ini.
- Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi

kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa meridhoi semua amal ibadah yang ditunaikan dengan baik.

Sigi, 21 Agustus 2025 M
26 Safar 1447 H

Penulis



NOVIYANA
21.1.05.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Sentra Olah Tubuh.....	12
C. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data Dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum TK IT Pelita Hati	39
B. Bentuk pelaksanaan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.....	44
C. Persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.....	61
D. Faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.....	64
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan kependidikan TK IT Pelita Hati Kota Palu.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik TK IT Pelita Hati Kota Palu	41
Tabel 4.3 Sarana Prasarana TK IT Pelita Hati Kota Palu	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak Bejalan Di Atas Papan Titian	46
Gambar 4.2 Anak Berjalan Di Atas Papan Titian Dengan Membawa Beban ...	48
Gambar 4.3 Anak Melempar Bola Melewati Rintangan.....	50
Gambar 4.4 Anak Menendang Bola Ke Gawang.....	52
Gambar 4.5 Anak Merasakan Perbedaan Tekstur Kasar, Halus, Lembut Dan cair	55
Gambar 4.6 Anak Bergantung Pada Palang Atau Alat Gantung	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Dokumentasi	74
Lampiran 3. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi	79
Lampiran 4 Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi	80
Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	81
Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi	84
Lampiran 7 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi.....	85
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi	89
Lampiran 9 Surat Keterangan Balasan Penyelesaian Penelitian	90
Lampiran 10 Kartu Seminar Proposal Skripsi	91
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	92

ABSTRAK

Nama penulis : Noviyana

NIM :211050014

**Judul skripsi :PERAN SENTRA OLAH TUBUH DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK IT PELITA HATI KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang “Peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini Di TK IT Pelita Hati Kota Palu” Rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Kedua* Bagaimana persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Ketiga* Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usai dini, serta persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung kegiatan motorik kasar anak usia dini, dan faktor yang pengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) bahwa kegiatan sentra olah tubuh dilaksanakan secara terjadwal dua kali dalam seminggu, dengan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan di atas papan titian, menendang bola, melempar bola, melewati rintangan, dan bergantung pada palang gantung. Kegiatan-kegiatan ini secara signifikan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, meliputi keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot besar, dan keberanian. 2) Guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran sentra olah tubuh karena dinilai mampu mendukung kesiapan belajar dan perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan sosial- emosional. 3) Adapun efektivitas pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sarana dan prasarana yang memadai, partisipasi aktif peserta didik, serta kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang serta membimbing kegiatan. Dengan demikian, sentra olah tubuh merupakan bagian penting dalam proses stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini secara menyeluruh.

Perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti beberapa kegiatan ini menunjukkan kemampuan yang signifikan anak-anak mengalami peningkatan dalam aspek kekuatan dan kecepatan otot kaki dalam berjalan, kekuatan otot-otot tangan dalam bergantung, keseimbangan dalam bergerak, koordinasi antara mata tangan dan kaki dan juga perkembangan sensorik-motorik anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting karena Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah di miliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki Pendidikan yang lebih lanjut.¹

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa anak usia dini adalah periode keemasan (*golden age*), Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik. Salah satu aspek yang paling mendasar dalam menunjang aktivitas harian anak adalah perkembangan motorik kasar, yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan fisik yang lebih kompleks di masa berikutnya, dan memiliki keterkaitan erat dengan kemandirian dan kesiapan belajar anak di usia sekolah.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan seperti berlari, melompat, menendang , dan menjaga

¹Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012) 3

keseimbangan merupakan dasar dari keterampilan fisik yang lebih kompleks. Tujuan perkembangan motorik pada anak usia dini yaitu membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya.²

Sentra olah tubuh merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan badan-kinestik melalui gerakan motorik kasar. Sentra ini mengajak anak untuk bermain dengan berbagai rintangan yang melibatkan fisik.³ Sentra olah tubuh sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di PAUD dapat menjadi bahan efektif untuk mentimulasi kemampuan ini. Sentra olah tubuh juga menjadi salah satu sentra yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan gerak kasarnya secara aktif, eksploratif, dan menyenangkan.

Dalam sentra olah tubuh, anak-anak diberikan kebebasan dan tantangan fisik melalui berbagai permainan motorik seperti melompat, meniti balok, berjalan zig-zag, memanjat, merangkak, dan aktivitas fisik lainnya yang melibatkan otot besar dan koordinasi gerak. Aktivitas-aktivitas ini, selain melatih kekuatan dan keseimbangan tubuh, juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta ketekunan dalam menyelesaikan tantangan gerak. Sentra olah tubuh juga memiliki

²Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motoric Kasar Anak Usia Dini* (Cet. I; Cv Creator Cerdas Indonesia, 2022), 34

³Alfiana Miftahul Jannah, *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Olah Tubuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Ar-Ridho Way Kanan* (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2023).

peran yang strategis dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara optimal. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara terarah, anak dapat meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan tubuh. Selain itu, aktivitas di sentra ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasah keterampilan sosial, seperti bekerja sama, menunggu giliran, dan mematuhi aturan permainan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di PAUD, anak-anak belajar melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar yang paling efektif bagi anak usia dini karena sesuai dengan dunia mereka. Melalui bermain, anak-anak dapat menyalurkan energi, mengekspresikan emosi, mengembangkan daya imajinasi, dan yang tidak kalah penting adalah meningkatkan keterampilan fisik dan sosial. Bermain di sentra olah tubuh memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan diri secara alami dan menyenangkan. Kegiatan bermain yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak akan menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif terhadap tumbuh kembang mereka.

Penting untuk dipahami bahwa tidak semua anak berkembang dalam kecepatan yang sama. Ada anak yang cepat dalam hal motorik, ada pula yang perlu waktu lebih lama. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran di PAUD harus bersifat individual dan fleksibel. Sentra olah tubuh memungkinkan guru mengamati perkembangan motorik setiap anak dan menyesuaikan bentuk kegiatan fisik sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Misalnya, anak yang kurang percaya diri dalam meniti papan titian dapat dibantu secara perlahan hingga mereka merasa siap melakukannya sendiri. Pendekatan ini menjunjung tinggi prinsip "*learning by doing*" dan menghargai perbedaan perkembangan setiap anak.

Di era digital saat ini, anak-anak lebih banyak terpapar layar gawai (televisi, tablet, atau ponsel pintar). Paparan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi

waktu anak untuk bergerak dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini berdampak pada menurunnya aktivitas fisik dan berpotensi menghambat perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk menghadirkan kegiatan yang dapat mengimbangi dampak negatif tersebut, salah satunya melalui sentra olah tubuh. Anak-anak perlu diberi ruang untuk bergerak bebas, berlari, dan melompat sebagai bagian dari proses tumbuh kembang yang sehat dan alami. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengembangan motorik anak juga tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar proses stimulasi tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Guru dapat memberikan masukan atau saran kepada orang tua mengenai kegiatan fisik yang dapat dilakukan anak di rumah, seperti bermain bola, berlari di halaman, atau menari mengikuti irama musik. Sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pada dasarnya Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangannya, dapat memahami perkembangan kreatifitas anak dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya, dapat memahami arti “bermain” sesuai dengan perkembangannya, dapat mengetahui pembelajaran serta mengaplikasikannya.

Observasi awal penulis menunjukkan bahwa anak-anak di TK IT Pelita Hati Kota Palu mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh yang mana ada beberapa anak yang tidak peduli bermain bersama teman-temannya dan hanya asik bermain sendiri, belum mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh seperti berlari, menari, bermain bola, dan melompat. Dalam hal ini anak belum

mampu melaksanakan gerakan motorik kasar secara menyeluruh sehingga anak tidak termotivasi untuk melaksanakan gerakan motorik kasar lebih luas lagi. Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar anak pada sentra olah tubuh, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu
 - b. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu
 - c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu

2. Kegunaan penelitian

- a. Manfaat ilmiah, memperluas pengetahuan tentang peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, sebagai bahan informasi bagi guru TK IT Pelita Hati Kota Palu dalam merancang kegiatan sentra yang mendukung perkembangan motori anak.
- c. Manfaat untuk penulis, sebagai wahana belajar dalam mengaplikasikan perkembangan motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam penelitian ini, gunanya untuk menghindari kesalahan bagi pembaca dan diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun judul skripsi ini “peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini Di TK IT Pelita Hati Kota Palu.”

1. Sentra Olah Tubuh

Sentra olah tubuh merupakan sentra bermain yang memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan badan-kinestik melalui gerakan motorik kasar. Dengan mengajak anak untuk bermain dengan berbagai rintangan seperti berjalan dengan terompa, brmain bola basket, menaiki papan titian, balap karung, bermain holahop dan masih banyak permainan yang melibatkan fisik motorik anak.⁴

⁴Power Brain. “*Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*” (Jakarta: Erlangga, 2005). 15

2. Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada kemampuan motorik kasar, anak usia dini melakukan dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok.⁵

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, pendahuluan meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka: penelitian terdahulu, motorik kasar, sentra olah tubuh.

Bab III, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang gambaran umum sekolah, hasil penelitian mengenai peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Cet, I; Jogjakarta: Gafa Media,2016). 111

Bab V, membahas tentang kesimpulan dari yang diteliti dan saran yang tertuju pada guru-guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui senam olah tubuh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan. Penelitian tersebut dimaksudkan agar penulisan karya tulis ini tidak memiliki kesamaan dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, penelitian terdahulu dipilih dan ditetapkan untuk menghindari plagiasi. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian oleh Afifah Hanum dan Rohita yang berjudul, “Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak,” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah stimulasi Kemampuan Motorik Kasar melalui pembelajaran sentra olah tubuh di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 45 Grand Depok City sudah cukup baik. Hal tersebut dapat tercapai karena terlihat dari 10 dari 12 orang anak mampu mengikuti kegiatan motorik kasar di sentra olah tubuh tanpa bantuan orang lain.¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasannya dimana dalam penelitian terdahulu tersebut berfokus pada hasil yang dicapai anak secara kuantitatif (jumlah anak yang berhasil), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran sentra dari

¹Afifah Hanum, Rohita “Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak” *Jurnal Audhi*, Vol 2 No 2, Januari 2020

berbagai aspek (desain kegiatan, peran guru, tantangan, dan dampaknya dalam proses perkembangan motorik kasar anak). Persamaan untuk penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan bagaimana sentra olah tubuh dapat menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

2. Penelitian oleh Bela Melyana Listiadi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di Paud Taman Belia Candi Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan wawancara dengan kepala sekolah, guru sentra gerak dan seluruh guru sentra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra gerak yang diterapkan di PAUD Taman Belia Candi merupakan sentra gerak berbasis neurokinestetik. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan assessment awal dilanjutkan dengan penyusunan program tahunan selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Pelaksanaan pembelajaran sentra gerak di PAUD Taman Belia Candi yang dilakukan selama 1-1.5 jam dengan menggunakan 4 pijakan. Pijakan lingkungan yaitu guru menyiapkan dan menata bahan main. Pijakan saat main merupakan seluruh kegiatan main yang dilakukan dalam pembelajaran. Pijakan setelah main adalah memberitahukan sisa waktu kegiatan belajar dan membereskan mainan, recolling. Pelaksanaan pembelajaran sentra gerak berbasis neurokinestetik yang diterapkan PAUD Taman Belia Candi Semarang kemampuan motorik kasar anak pada unsur koordinasi (kepala, mata, tangan), keseimbangan, kelenturan, kelincahan pada anak usia 5-6 tahun dapat terstimulasi dengan melakukan kegiatan

senam engram kinestetik dan kegiatan main tambahan yang disediakan guru sentra gerak.²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasannya dimana dalam penelitian terdahulu tersebut fokus pada kemampuan motorik kasar dalam konteks pembelajaran sentra gerak neurokinestik, sedangkan penulis berfokus pada peran dan kontribusi sentra olah tubuh secara umum terhadap perkembangan motorik kasar. Persamaan untuk kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kegiatan sentra yang melibatkan gerak tubuh berperan dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini, dengan metode kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang sama.

3. Penelitian oleh Nirawati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Sentra Olah Tubuh Di TK Alkhairat Pusat,” penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di Tk Alkhairat Pusat palu. Pada siklus I tindakan I, tindakan II. Sedangkan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh di Tk Alkhairat Pusat Palu pada siklus II tindakan I. sedangkan tindakan II telah mencapai yang diharapkan peneliti dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka kemampuan fisik motorik kasar anak dapat meningkat melalui sentra olah tubuh di Tk Alkhairat Pusat Palu.³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasannya dimana dalam penelitian terdahulu menekankan pada

²Bela Melyana Listiadi, Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di Paud Taman Belia Candi Semarang: skripsi mahasiswa Universitas Negeri Semarang

³Nirawati, Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh Di Tk Alkhairaat Pusat, Palu : Skripsi Mahasiswa Uin Datokarama Palu, 2021

investasi langsung dan hasil peningkatan melalui Tindakan pembelajaran dalam siklus, sedangkan penulis berfokus pada menganalisis peran dan kontribusi sentra olah tubuh secara alami dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas sentra olah tubuh sebagai sarana penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Sentra Olah Tubuh

Sentra olah tubuh merupakan salah satu bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis sentra di pendidikan anak usia dini (PAUD), yang difokuskan pada pengembang kemampuan fisik anak melalui kegiatan gerak motorik kasar. Dalam sentra ini, anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai macam gerakan seperti berlari, melompat, memanjat, meniti, dan melempar melalui permainan yang aktif, menyenangkan, dan dilakukan secara berulang.

Sentra olah tubuh adalah sebuah pendekatan holistik yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik serta kesehatan tubuh secara menyeluruh. Lebih dari sekadar berolahraga, konsep ini mencakup berbagai aspek penting seperti latihan fisik yang terstruktur, nutrisi optimal, istirahat dan pemulihan yang cukup, manajemen stres, hingga kesadaran diri akan kondisi tubuh. Tujuannya adalah mencapai keseimbangan optimal antara kekuatan, fleksibilitas, daya tahan, keseimbangan, dan komposisi tubuh yang sehat.

Menurut Direktorat PAUD dalam buku model pembelajaran sentra di PAUD, sentra olah tubuh dirancang sebagai lingkungan belajar yang memberikan stimulasi langsung melalui pengalaman fisik. Anak-anak dapat mengembangkan otot-otot besar dan koordinasi tubuh melalui aktivitas main yang disiapkan oleh guru. Pembelajaran berlangsung secara holistik dengan menggunakan pendekatan

pijakan sebelum main, saat main, dan setelah main untuk memastikan bahwa anak tidak hanya bergerak, tetapi juga belajar dari aktivitas tersebut.⁴

Sentra olah tubuh merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan badan-kinestik melalui gerakan motorik kasar. Sentra ini mengajak anak untuk bermain dengan berbagai rintangan yang melibatkan fisik motorik anak.⁵ Sentra dapat diartikan sebagai zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat permainan yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak usia dini, yang mencakup dalam tiga jenis main yaitu : main sensorimotor, main peran dan main pembangunan.

Pada kegiatan di sentra olah tubuh anak diajak melakukan gerakan dan permainan-permainan yang bersifat fisik untuk melatih kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan tubuh. Bentuk kegiatannya: merayap, merangkak, melompat, berjalan dan berlari dengan berbagai teknik yang bervariasi. Tujuan dan manfaat sentra olah tubuh adalah mengembangkan motorik kasar anak, mengoptimalkan potensi anak dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan berpikir dengan menggali pengalaman sendiri dan didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai.

a. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Menurut Nurani dan Sujiono adapun tujuan pengembangan sentra itu adalah sebagai berikut :

⁴Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Pembelajaran Sentra di PAUD* (Cet, 1; akarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

⁵Power Brain. "*Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*" (Jakarta: Erlangga, 2005). 15

- 1) Untuk menstimulasi dan mengembangkan berbagai potensi dan perkembangan anak secara alamiah.
- 2) Merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi mengajarkan anak untuk belajar berdemokrasi dan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan individu, kelompok dan anggota kelas yang lebih besar.

Adapun tujuan dari pembelajaran sentra yaitu :

- a) Meningkatkan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- b) Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja. Tetapi akan diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain.
- c) Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa stimulasi (rangsangan) dan pengembangan potensi anak itu penting karena anak-anak memiliki berbagai potensi yang berkembang secara alami. Dengan sentra, proses belajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Yaitu gerak non lokomotor, gerak lokomotor, dan gerak manipulative.

b. Prinsip Model Pembelajaran Sentra

Prinsip pembelajaran utama bagi model sentra adalah menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (*moving*) dari satu

⁶Putri Ismawati Et Al, "Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Sains Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto" *Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol 2, No 1 (2018) 91-112

aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lainnya. Secara umum terdapat beberapa sentra prinsip yang menjadi penjelasan bagi prinsip utama model sentra adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran merupakan keterpaduan antara bentuk klasikal dan individual. Meskipun anak memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda, tapi kegiatan pengajaran harus dapat memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi, sehingga pendidikan tidak hanya mementingkan aspek individu tetapi juga aspek sosial anak.
- 2) Anak belajar secara mandiri. Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas hanya dapat dilaksanakan jika setiap murid dapat ditumbuhkan aktivitasnya. Atas dasar ini maka suasana tertib dan disiplin dapat tercipta oleh kesadaran para murid bukan paksaan dari guru.
- 3) Pembelajaran harus dapat menumbuhkan otot dan aktivitas anak. Upaya menumbuhkan aktivitas anak dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan atau kebebasan pada setiap anak untuk menyelesaikan berbagai tugasnya. Bentuk tugas yang berstruktur memungkinkan murid secara tertib dan terjadwal membuat target dalam pencapaian setiap tugasnya.
- 4) Setiap anak bebas menentukan tugasnya sendiri. Masing-masing murid dapat memilih VAK (*Visualiation, Auditory, Kinesthetic*) yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Ia bebas menentukan waktu penyelesaian serta alat yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Walaupun ada kebebasan tersebut, namun setiap murid tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Hal ini juga dapat mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap pilihan mereka sendiri.

- 5) Anak belajar bersosialisasi, bekerjasama dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan sosiabilitas, guru memperbolehkan murid menyelesaikan tugas tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian setiap murid akan memiliki kesempatan bersosialisasi, bekerjasama dan tolong menolong. Tetapi tidak boleh mengerjakan bahan atau tugas dengan saling meniru, dengan demikian anak akan dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa dalam prinsip pembelajarn dalam model sentra ini mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara individu maupun dalam hubungan dengan orang lain

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot-otot besar) untuk melakukan sesuatu. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik dalam Q.S Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahannya:

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”⁸

⁷Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Anak Usia Dini, “Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penerapan Pendekatan Dalam :Beyond Center and Circless Time (BCCT) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta, 2006)

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* <https://quran.kemenag.go.id/> (19 Februari 2025)

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar.⁹

Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Terutama dalam hal motorik kasar, segala sesuatu yang dilakukan anak dimulai dari motorik kasarnya. Anak dapat merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan dari pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Kemudian anak dapat mengendalikan motorik kasar. Motorik kasar melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah anak berusia 6 tahun koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.

Gerak motorik kasar terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar adalah Gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi

⁹Mursid, Syafa'atun Nabilah "Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Di Ra Imama Kedungpane Mijen Semarang" *Journal Of Early Childhood And Character Education* Vol 1, No 2. (2021)

oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat, dan berjalan.¹⁰

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan perkembangan fisik pada anak, perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia anak.¹¹ Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa.¹²

a. Gerak Motorik Kasar

1) Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor merupakan gerakan dimana individu yang melakukan gerakan tersebut tidak berpindah tempat. Gerak non lokomotor meliputi membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun dan sebagainya. Dari aktivitas tersebut dapat dengan jelas bahwa anak tidak melakukan perpindahan tempat ketika sedang membungkuk.

2) Gerak lokomotor

Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadikan fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia taman kanak-kanak. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang menyebabkan berpindahnya tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerak dasar lokomotor sendiri terdiri dari

¹⁰Denok Dwi Angraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri : Cv Creator Cerdas Indonesia, 2022) 8

¹¹Gusti Ayutrisni Perdani, Dkk “ Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara” *Indonesian Journal Od Elementary And Childhood Education* Vol, 3 No. 3 (2020), 468.

¹²Tri Suwarno Handoko Noviyanto Dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). 78

1) Berjalan

Berjalan merupakan aktivitas sederhana yang setiap hari dilakukan. Dengan berjalan dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan suasana yang santai tanpa terburu-buru.

2) Berlari

Berlari merupakan hal yang paling disukai oleh anak. Hampir disetiap permainan yang dilakukan oleh anak adalah berlari. Baik itu yang memang disengaja atau pun berlari yang tidak disengaja. Berlari memerlukan tempat yang luas sehingga anak bisa dengan leluasa berlari kesana kemari tanpa terhalang oleh benda-benda.

3) Meloncat, melompat, mendarat

Meloncat adalah gerakan memindahkan/ mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan dua kaki sedangkan melompat adalah gerakan memindahkan atau mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan satu kaki. Mendarat merupakan tumpuan atau sikap kita ketika, tubuh kita kembali setelah sesaat kita di udara.

3. Gerak Manipulatif

Gerakan ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contohnya adalah menangkap, menendang, memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh lain juga dilibatkan. Bentuk kemampuan gerakan manipulatif

terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap).¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa ada 3 gerak dasar dalam perkembangan motorik kasar anak yang dapat menunjang perkembangan fisik anak usia dini.

b. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Hurlock menjelaskan terdapat lima prinsip perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

1) Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh organ otak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot maka semakin baik kemampuan motorik anak.

2) Perkembangan yang berlangsung terus menerus

Perkembangan motorik berlangsung secara terus-menerus sejak awal pemuahan.

3) Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat diramalakan ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa ketika usia anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya.

4) Reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadar

Reflek primitif merupakan gerakan yang tidak disadari, berlangsung secara otomatis dan pada usia tertentu harus sudah hilang karena dapat menghambat gerakan yang disadari¹⁴

¹³Taopik Rahman , Sumardi , dan Deska Dwi Cahyani, 'Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 2. No 2 (2020)

¹⁴Fina Surya Anggraini, Siti Makhmudah, *Perkembangan Motorik AUD*(Bogor : Guepedia, 2020).

5) Urutan perkembangan pada anak sama tetapi kecepatannya beda.

Tahap perkembangan motorik setiap anak sama namun kondisi bawaan dan lingkungan mempengaruhi kecepatan perkembangannya.¹⁵

c. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup segar, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan tersebut anak dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya.¹⁶ Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru perlu membantu mengembangkan keterampilan anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.¹⁷

Menurut Wiwin Kaoci, dan kawan-kawan motorik kasar memiliki beberapa tujuan yaitu

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- 2) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) mampu menanamkan sikap percaya diri
- 4) mampu bekerja sama dan
- 5) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.¹⁸

¹⁵Ainna Amalia dkk, *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020). 80-82

¹⁶Sapto Adi Dan Ndaru Kukuh Masgumelar, *Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD* (Malang: Wineka Media, 2020).

¹⁷Ibid 15

¹⁸Wiwin Kaoci, Dkk “Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Jalan Tempurung”, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol,3 No. 1 (2021), 11–22

Dari pembahasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar anak penting untuk mampu meningkatkan keterampilan gerak anak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani untuk mencegah obesitas pada anak, dan juga mampu bekerja sama dalam aktivitas motorik kasar terutama dalam permainan dan olahraga.

d. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Setiap perkembangan pada diri anak pasti memiliki fungsi yang baik bagi anak apabila dilakukan dengan stimulasi yang tepat, Adapun fungsi dari motorik untuk anak yaitu :

Fungsi Perkembangan Motorik Kasar pada anak sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan koordinasi otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- 4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat Kesehatan.¹⁹

Dari pembahasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, Kesehatan anak, membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak dan juga melatih keterampilan atau ketangkasan gerak, berpikir anak.

e. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Isep Djuanda dalam jurnal perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun yang dikutip dari Permendikbud No 137 Tahun 2014, tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

¹⁹Denok Dwi Anggraini *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Cet I, Kediri : Cv Kreator Cerdas Indonesia, 2022)

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
- 2) Melakukan koordinasi Gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri ²⁰

Adapun Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Yuliani Nuraini Sujiono, tahapan usia 5-6 tahun perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun, yaitu:

- 1) Melompat dengan kaki bergantian
- 2) Mengendarai sepeda roda dua
- 3) Bermain skateboard
- 4) Melakukan putaran dan
- 5) Melakukan lemparan yang wajar dan teliti

Adapun pendapat senada dijelaskan Ahmad Rudiyanto tentang tahapan-tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

- 1) Berjalan mundur pada garis.
- 2) Berjinjit dengan tangan di pinggul.
- 3) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- 4) Berlari dan langsung menendang bola.
- 5) Mengayun satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.
- 6) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkap dengan dua tangan.
- 7) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- 8) Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam.
- 9) Melakukan permainan fisik dengan aturan,
- 10) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- 11) Melakukan kegiatan kebersihan diri.²¹

Dari indikator perkembangan motorik kasar di atas penulis dapat simpulkan bahwa indikator perkembangan motorik kasar anak yaitu :

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

²⁰Isep Djuanda, Nur Dwi Agustiani “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kehidupan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Al Marhalah* Vol 6, No 1 (Mei 2022)

²¹Ibid 37

- 2) Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- 3) Berjalan dengan baik
- 4) Berlari dengan baik
- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri seperti cuci tangan sendiri
- 6) Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- 7) Berlari dan langsung menendang bola
- 8) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- 9) Terampil menggunakan tangan kiri dan kanan
- 10) Naik turun tangga tanpa berpegangan

Dari indikator perkembangan di atas yang penulis simpulkan bahwa di sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu melakukan semua kegiatan tersebut dalam pelaksanaan senam olah tubuh di kelas B1 secara bertahap melalui bimbingan oleh guru-gurunya.

f. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan motorik kasar anak usia dini

- 1) Faktor pendukung pengembangan motorik kasar

Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung pengembangan motorik kasar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari :

- a) *Semangat belajar anak yang tinggi*

Pengembangan motorik kasar yang digunakan pendidik melalui pengembangan motorik kasar anak, membuat anak semakin antusias, anak menjadi kreatif dalam ide kreasi permainan sederhana untuk pengembangan motorik kasar.

- b) *Tingkat kemampuan motorik anak yang secara alamiah berbeda-beda*

Faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik yaitu status gizi dan stimulasi. Pada proses pengembangan motorik, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan motorik secara genetik sesuai usia dan hasil eksplorasi anak tersebut saat bermain.

Faktor eksternal terdiri dari :

(a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang sering iku serta untuk beraktifitas fisik dirumah atau disekolah cenderung lebih berani dan lincah dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar.

(b) Teman sebaya

Teman sebaya menjadi faktor pendukung perkembangan motorik anak, baik itu motorik kasar atau motorik halus. Anak lebih cenderung aktif bermain bersama teman sebayanya.

1) Faktor penghambat pengembangan motorik kasar anak

Seperti halnya pada faktor pendukung, faktor penghambat secara garis beas terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal

Faktor internal terdiri dari:

a) *Kurangnya percaya diri pada anak*

Kepercayaan diri anak merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran. Dimana anak masih mempunyai rasa takut saat bermain.

Faktor eksternal terdiri dari:

b) *Kondisi Lingkungan*

Kondisi lingkungan saat anak bermain diperlukan ruang yang cukup luas, hal ini bertujuan untuk anak lebih leluasa saat bermain dan tidak desak desakan.²²

Dari pembahasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa dalam perkembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

²²Ari Kurniati, Sopiah, "Stimulasi Penegmbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian", *Jurnal ASGHAR* Vol 1, No 1. (2021)

g. *Teori Perkembangan Motorik*

Arnold Gesell adalah seorang psikolog dan dokter anak yang mengembangkan Teori kematangan yang menekankan bahwa perkembangan anak terutama dipengaruhi oleh faktor biologis dan genetik. Arnold Gesell juga menyatakan bahwa perkembangan motorik anak terjadi secara bertahap dan mengikuti pola yang dapat diprediksi. Ia menekankan bahwa kematangan system saraf pusat (*neuromaturasi*) adalah faktor utama dalam perkembangan gerak. Menurut Gesell, setiap anak memiliki jadwal perkembangan yang unik dan mengikuti urutan tertentu yang ditentukan oleh kematangan sistem saraf dan otot. Menurut Gesell ada lima prinsip dasar perkembangan Gesell yang dimaksud sebagai berikut :

- 1) Prinsip arah perkembangan (*principle of developmental direction*)
perkembangan tidak berlangsung acak, melainkan dalam pola yang teratur. perkembangan gerak maju secara sistematis dari kepala hingga keujung kaki yang dikenal dengan *cephalocaudal trend*. Perkembangan juga bergerak dari pusat tubuh ke arah luar, kearah pinggir. Gerakan-gerakan bahu terlihat jauh lebih teratur pada awal kehidupan anak dibandingkan dengan gerakan-gerakan pergelangan tangan dan jari-jemari yang lebih dikenal dengan istilah *proximodistal trend*.
- 2) Prinsip jalinan timbal balik (*principle of reciprocal interweaving*)
Prinsip ini didasarkan pada prinsip fisiologis Sherrington yaitu pengencangan dan peregangan otot-otot yang berbeda-beda sama-sama saling melengkapi untuk menghasilkan gerakan tubuh yang efisien. Fenomena ini menurut Gesell terjadi pada proses perkembangan yaitu berlangsungnya pola perilaku membutuhkan pertumbuhan struktural yang saling melengkapi. Contohnya urutan perkembangan yang menghasilkan aktivitas berjalan kaki sebagai

rangkaian pergantian antara dominasi otot pengencang dan dominasi otot pelonggar pada lengan dan kaki. Menurut Gesell prinsip kedua ini adalah susunan hubungan timbal balik antara dua fungsi atau system saraf motorik yang saling berlawanan, yang secara ontogenik terwujud melalui peralihan periodik yang semakin meningkat antara berbagai komponen fungsi atau sistem, dengan modulasi dan integrasi progresif pada pola-pola perilaku yang dihasilkan.

- 3) Prinsip asimetri fungsional (*principle of functional asymmetry*) Perilaku berlangsung melalui periode-periode perkembangan yang bersifat asimetris (tidak seimbang) agar organisme bisa mencapai kadar kematangan pada tahap selanjutnya. Misal refleks pengencangan otot leher (*tonic neck refleks*). Hal ini terlihat pada bulan pertama kelahiran atau posisi telentang dengan kepala kesatusisi, lengan terulur dengan lengan berlawanan tertekuk.
- 4) Prinsip maturasi individu (*principle of individual maturation*) Pematangan (maturasi) merupakan proses yang dikendalikan oleh faktor-faktor endrogen atau internal. Menurut Gesell bahwa faktor lingkungan ikut mendukung, membelokkan, dan mengkhususkan, tetapi faktor lingkungan tidak menjadi penyebab munculnya bentuk-bentuk pokok tata urutan ontogenesis. Inti dari prinsip ini adalah pembelajaran hanya bisa terjadi ketika struktur-struktur telah berkembang sehingga memungkinkan terjadi adaptasi perilaku, dan sebelum struktur-struktur itu berkembang maka Pendidikan semacam apa pun tidak akan bisa efektif.
- 5) Prinsip fluktuasi teratur (*principle of selfregulatory*) mengandung arti bahwa perkembangan bergerak naik turun seperti papan jungkit, antara periode stabil dan periode tidak stabil, dan antara periode pertumbuhan aktif dan periode

konsolidasi. Fluktuasi progresif ini berpuncak pada serangkaian tanggapan yang bersifat stabil.²³

Menurut Gesell, setiap urutan tahapan yang khas akan berlangsung berulang-ulang seiring dengan semakin dewasanya si anak, dan tahapan-tahapan yang tidak seimbang atau goyah akan selalu diikuti oleh tahapan-tahapan yang seimbang.

Berdasarkan teori perkembangan di atas penulis dapat simpulkan bahwa memberikan landasan yang kuat seperti penyediaan lingkungan yang kondusif untuk potensi genetik, mendorong kematangan fungsi saraf dan otot besar, dan juga mendukung perkembangan motorik sesuai usia. Dengan demikian teori perkembangan tersebut menegaskan bahwa sentra olah tubuh berperan penting sebagai arena yang memfasilitasi dan mengoptimalkan manifestasi potensi genetik dan biologis anak dalam perkembangan motorik kasar mereka, sesuai dengan pola kematangan yang telah terprogram.

h. Teori Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi

Menurut Vygotsky, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Salah satu konsep penting yang dikemukakan adalah Zona Perkembangan Proksimal (*Zone Of Proximal Development/ZPD*), yaitu jarak antara tingkat perkembangan aktual anak yang dapat dicapai secara mandiri dengan tingkat potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.²⁴

Dalam konteks sentra olah tubuh, hal ini tampak Ketika anak belum mampu melakukan keterampilan motorik kasar tertentu, seperti berjalan di atas papan titian

²³Muhammad Yusri Bactiar, "Arnold Gesell Dan Model Pematangan" *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol 11 No. 3 (Oktober-Januari 2012)

²⁴Lev S Vygotsky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes* (Cambridge : Harvard University Press, 1978), H 86

atau bergelantung pada palang, namun dengan bimbingan guru melalui *scaffolding* atau mencontoh teman sebaya, anak akhirnya mampu menguasai keterampilan tersebut.²⁵ Dengan demikian, bermain fisik aktif di sentra²⁶ olah tubuh bukan hanya melatih kekuatan dan koordinasi tubuh anak, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial yang mempercepat pencapaian perkembangan motorik kasar melalui bantuan dan dukungan dari orang lain.

Berdasarkan teori Vygotsky, penulis dapat simpulkan bahwa peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak sangat erat kaitanya dengan proses interaksi sosial, pemberian bantuan (*scaffolding*), serta dukungan guru dan teman sebaya. Melalui mekanisme tersebut, anak dapat mencapai kemampuan motorik kasar yang lebih tinggi dari pada belajar secara mandiri.

²⁵Paudpedia Kemdikbudristek, "Zona Proximodistal Development (ZPD) Pada Teori Vygotsy, <https://Paudpedia.Kemendikdasmen.Go.Id/Galeri-Ceria/Ruang-Artikel/Zona-Proximodistal-Development-Zpd-Pada-Teory-Vygotsky>. (21 Agustus 2025)

²⁶"Zone Of Proximal Development," *situs resmi wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Zone_of_proximal_development. (21 Agustus 2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹ Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto "lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif".³ Berdasarkan hal tersebut, menurut David Williams dan Moleong seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau

¹Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 2004) 242

²Nusa putra, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet,9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 209

peneliti yang tertarik secara alamiah. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluru dan mendalam) dan rumit.⁴

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di TK IT Pelita Hati Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian atau sasaran penelitian ini adalah peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di TK IT Pelita Hati Kota Palu Jl Gelatik No 88A Birobuli Utara, Kec, Palu Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penelitian dimana sekolah ini memiliki sentra olah tubuh sebagai lingkungan stimulasi optimal, peran sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu sebagai sekolah *representatif*, meningkatkan akurasi dan efektivitas pembelajaran, mendukung penelitian dan pengembangan Pendidikan anak usia dini dan meningkatkan kesiapan sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak- pihak

⁴Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Cet,3; Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2013) 2

yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Penulis dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti alau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁵

Dalam melakukan penelitian aktivitas bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkomentar dan objek yang diteliti, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi melalui narasumber. Para informan yang diwawancarai (interview) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut Burhan Bungin "ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶ Jenis data yang dikumpulkan oleh penuli dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis,yaitu:

1. Data Primer Data primer yaitu "jenis data yang di peroleh lewat pengamatan langsung di lapangan."⁷ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan yang

⁵SMargono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet,II; Jakaita: Rineka Cipta, 2000) 38

⁶Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Social, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet,I; Surabaya: Air Langga University Press, 2001)129

⁷S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet,IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004)147

terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang di angkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah dan guru sentra olah tubuh kelas B1 di TK IT Pelita Hati Kota Palu.

2. Data Sekunder Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder. Husen Umar, mengemukakan bahwa, Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang digunakan harus cukup valid untuk digunakan. Terdapat banyak teknik pengumpulan data, tetapi teknik pengumpulan data yang penulis gunakan. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi Dalam penelitian kualitatif, observasi pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk

⁸Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Kripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet, 4; Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001) 46

mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad,⁹ yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁹

Dalam kegiatan observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni beberapa peserta didik dan juga beberapa guru yang mengajar mengenai peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di TK IT Pelita Hati Kota Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrument penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. Perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pernyataan.¹⁰

⁹Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung:Tarsito,1978) 155

¹⁰Sugiyono, *Metode* 15

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan beberapa orang yang akan menjadi objek penelitian skripsi ini yaitu, peserta didik dan juga guru yang mengajar mengenai sentra olah tubuh di TK IT Pelita Hati Kota Palu.

Dengan demikian maka teknik wawancara merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mencapai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi lengkap tentang peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Adapun hal-hal yang di wawancarakan yaitu: sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini, faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif di TK IT Pelita Hati Kota Palu seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan guru dan pegawai, sarana, prasarana dan juga terkait dengan peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

¹¹Ibid 244

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan melalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

- a. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama penelitian ini yaitu peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu.
- b. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian
- c. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.
- d. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisis penelitian diperoleh gambaran tentang peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.
2. Triangulasi waktu adalah teknik validasi data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi atau perubahan informasi dari waktu ke waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK IT Pelita Hati Kota Palu

1. Sejarah singkat berdirinya TK IT Pelita Hati Kota Palu

TK IT Pelita Hati Kota Palu di dirikan oleh Bapak Hi. Iqbal bersama istrinya, Ibu Hj. Ani Suryani pada tahun 2012. Pada saat itu, guru yang ada berjumlah 7 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 75 siswa dan memiliki 4 ruang kelas, yaitu TK A, B1, B2, B3, dan KB. Pada tahun 2013, TK ini sudah menerima sekitar 100 siswa. TK IT Pelita Hati merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran sentra, yaitu sentra alam, sentra seni dan olah tubuh, sentra life skill, dan sentra persiapan. Lembaga pendidikan ini menerapkan keterpaduan kurikulum antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT adalah kurikulum yang menintegrasikan kurikulum dengan isi Lokal Nasional yang berbasis pada pendidikan Islam.

Sejak berdirinya, Lembaga ini telah berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan Pendidikan umum dan Pendidikan islam, Lembaga ini bertujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki wawasan luas.

Setelah mengalami perkembangan TK IT Pelita Hati Kota Palu terus berbenah diri guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Semua upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini, sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan zamannya.

2. Keadaan geografis TK IT Pelita Hati Kota Palu

TK IT Pelita Hati terletak di Jalan Gelatik No. 88 A Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi ini berada di area perkotaan yang berkembang pesat, dengan akses mudah ke berbagai fasilitas umum seperti jalan utama, perumahan, dan pusat layanan masyarakat. Pada Tahun ajaran 2024-2025 tenaga pendidik dan kependidikan pada TK IT Pelita Hati Palu berjumlah 22 orang.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Pelita Hati Kota Palu

TK IT Pelita Hati Kota Palu memiliki visi dan misi dalam menerapkan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi ini menggambarkan bagaimana cita-cita dan keinginan Sekolah TK ini dalam mengembangkan Pendidikan terhadap anak-anak.

a. *Visi*

Mencetak generasi qur'ani, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

b. *Misi*

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan dasar-dasar Al-Qur'an dan Hadits sebagai gerbang menjadi pribadi muslim yang baik
- 2) Mengembangkan kecerdasan linguistik anak dengan mengenali potensi anak sejak usia dini
- 3) Menumbuhkan kreatifitas anak sejak dini dengan mengekspresikan kreativitas mereka melalui aktivitas belajar sambil bermain
- 4) Membangun kemandirian anak sejak dini dengan Memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu secara mandiri
- 5) Membentuk akhlak mulia pada anak sejak usia dini dimulai dari tahap pengajaran, pembiasaan, pelatihan, dan bersungguh-sungguh dalam aktifitas

beribadah.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dasar Al-Qur'an dan Hadits sebagai gerbang menjadi pribadi muslim yang baik
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan linguistik sejak usia dini dengan mengenali potensi anak sejak usia dini
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kreatifitas dengan cara mengekspresikan kreatifitas mereka melalui aktivitas belajar sambil bermain.
4. Keadaan pendidik dan peserta didik TK IT Pelita Hati Kota Palu

a. Keadaan pendidik

TK IT Pelita Hati Kota Palu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang berfokus pada Pendidikan berbasis keislaman serta pengembangan potensi anak secara holistic, baik dalam aspek kognitif,afektif, maupun psikomotorik. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 2012 dan terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Pelita Hati Kota Palu menunjukkan bahwa keadaan guru di TK IT Pelita Hati Palu pada saat ini berjumlah 18 orang. Mayoritas tenaga pendidik di TK IT Pelita Hati Kota Palu telah memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, para pendidik juga secara rutin mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam hal penerapan metode pembelajaran berbasis sentra, termasuk sentra olah tubuh.

Para pendidik di TK IT Pelita Hati Kota Palu memiliki karakteristik yang ramah, sabar, serta memiliki komitmen tinggi dalam mendampingi dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Pendidik juga berperan aktif dalam

melakukan asesmen perkembangan anak, terutama pada aspek motorik kasar melalui kegiatan sentra olah tubuh. Adapun jumlah tenaga pendidik di TK IT Pelita Hati Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan jumlah tenaga pendidik TK IT Pelita Hati Palu

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Iqbal, S.Si., M.Si	Kepala TK
2	Sufiana, S.Kom.I	Wakil Kepala
3	Lisdayanti, SE	Guru Kelas TK A1
4	Ariyanti, S.Pd	Guru Kelas TK A1
5	Fajria	Guru Kelas TK A2
6	Ayu Lestari, S.Pd	Guru Kelas TK A2
7	Filzah Fitrayani, S.Pd	Guru Kelas TK B1
8	Talha Alhabsyi, S.Kom.I	Guru Kelas TK B1
9	Erviana Widiyastuti, S.Sy	Guru Kelas TK B2
10	Intan Safitri, S.Pd	Guru Kelas TK B2
11	Ade Irma Lodya Ningsih, S.pd., Gr	Guru Kelas TK B3
12	Ayu Ardianti, S.Pd	Guru Kelas TK B2
13	Gamar, S.Pd	Guru Kelas TK B4
14	Nurafni Radjaila, S.Pd.I	Guru Kelas TK B4
15	Sukmawati, SP., S.Pd	Guru Kelas Tabarak
16	Athifah Khoirunnisa	Guru Kelas Tabarak
17	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru Kelas B
18	Regita Fitra Widiyani, S.Pd	Guru Kelas A

Sumber Data: Dokumen Sekolah Paud TK IT Pelita Hati Palu

b. Keadaan peserta didik di TK IT Pelita Hati Kota Palu

Saat ini jumlah anak yang sekolah di Tk IT Pelita Hati Kota Palu berjumlah sebanyak 144 anak, dengan pembagian 64 laki-laki dan 25 perempuan. Peserta didik di TK IT Pelita Hati Kota Palu berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya, namun secara umum memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan, terutama dalam aktivitas fisik di sentra olah tubuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan, anak-anak mendapatkan pendampingan secara optimal untuk memastikan bahwa setiap anak mampu berkembang sesuai tahapannya. Pihak sekolah juga secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak di sekolah maupun di rumah.

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik di TK IT Pelita Hati Kota Palu

No	kelas	Jumlah anak
1	Kelas A	99 orang
2	Kelas B	45 orang

Sumber data: Dokumen Sekolah Paud TK IT Pelita Hati Palu

5. Keadaan sarana dan prasarana TK IT Pelita Hati Palu

TK IT Pelita Hati Kota Palu memiliki Sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam perkembangan aspek motorik kasar anak melalui sentra olah tubuh. Adapun saran dan prasarananya yaitu:

Tabel 4.3

Keadaan sarana dan prasarana sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang praktek workshop	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang pelayanan administrasi	1
7	UKS	1
8	Ruang toilet	6
9	Ruang penjaga sekolah	1
10	Ruang bermain	1
11	Gudang	1
12	Meja kursi kantor	8
13	Loker/ almari	7

14	Tempat sarana bermain	1
15	Alat permainan outdoor	8
16	Alat penunjang lainnya	2 microphone wireles

B. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kegiatan yang dilakukan dalam sentra olah tubuh mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini secara efektif. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk melatih otot besar mereka dalam berbagai bentuk aktivitas fisik yang menyenangkan, menantang, dan sesuai tahap perkembangan. Kegiatan sentra olah tubuh di TK IT Pelita Hati Kota Palu dilakukan secara terjadwal, yaitu dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan kamis, pada jam 9.45-10.45 dengan durasi sekitar 45 menit per sesi.

Berdasarkan pernyataan Ibu Talha bahwa kegiatan sentra olah tubuh dinilai sangat bermanfaat. Beliau juga menyatakan bahwa perkembangan motorik anak sangat penting karena menjadi dasar dalam menunjang pembelajaran lainnya. Ia menyampaikan:

Pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh sangat bagus, karena perkembangan motorik anak memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran lainnya. Hampir semua aspek perkembangan anak berawal dari motorik¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Talha guru di TK IT Pelita Hati Kota Palu, diperoleh data mengenai bentuk dari pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia

¹Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, Jumat 20 Juni 2025

dini, ibu juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, terutama pada semester awal. Ibu menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada awal semester difokuskan pada aktivitas dasar yang sederhana namun efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. ia menyampaikan :

Tentunya kalau disemester awal , kami mengambil kegiatan-kegiatan yang paling mendasar terlebih dahulu, seperti berjalan, melompat dengan kedua kaki. Kegiatan tersebut menstimulasi perkembangan anak. Selain itu, ada juga kegiatan melempar bola dengan kedua tangan, kemudian berlari, serta berjalan di atas papan titian untuk melati keseimbangan.²

Menurut Ibu Ana mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, yaitu:

Ada banyak kegiatan yang memfokuskan pada olah tubuh seperti, berjalan maju, mundur, menyamping, berjalan jinjit, berjalan dengan tumit, atau berjalan sambil menirukan hewan, termasuk juga berjalan di atas papan titian. Kemudian ada juga kegiatan berlari, merangkak, melempar, melompat dan masih banyak lagi yang lain.³

Adapun menurut Ibu Irma mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, yaitu:

Pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh pada anak TK dilakukan melalui berbagai kegiatan fisik yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Kegiatannya seperti lompat-lompatan, berlari, merangkak, berjalan di atas balok, melempar dan menangkap bola, serta bermain sambil bergerak seperti meniru hewan atau mengikuti lagu. Semua kegiatan ini bertujuan untuk melatih otot-otot besar anak, serta membantu anak menjadi lebih seimbang, kuat, lincah, dan terkoordinasi. Guru mendampingi anak selama

²Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025

³Ibu Ana, Wakil Kepala Sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Rabu 17 Juli 2025

kegiatan berlangsung dengan memberikan arahan, menjaga keamanan, serta memberi semangat agar anak aktif dan senang bergerak.⁴

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dilakukan melalui berbagai aktivitas fisik yang sederhana, menyenangkan, dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak. Pada awal semester, kegiatan difokuskan pada gerakan dasar seperti berjalan, melompat, dan berlari, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan dasar kemampuan motorik anak. Selanjutnya, kegiatan dikembangkan menjadi lebih bervariasi, seperti berjalan jinjit, berjalan di atas papan titian, melempar bola, menendang bola, serta bergantung di palang gantung, yang semuanya bertujuan untuk melatih keseimbangan, koordinasi, kekuatan, kelincahan, dan kontrol tubuh anak.

Pada kegiatan sentra olah tubuh ketika dilakukan selalu diawali dengan sesi pemanasan, di mana anak-anak diajak melakukan gerakan-gerakan ringan untuk menghindari cedera. Setelah itu, anak-anak melaksanakan kegiatan inti secara bergantian sesuai arahan, kemudian setelah kegiatan inti anak-anak melakukan pendinginan untuk melemaskan otot-otot mereka setelah melaksanakan kegiatan di sentra olah tubuh. Ada beberapa bentuk kegiatan sentra olah tubuh yang dilakukan oleh anak-anak di Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

1. Berjalan di atas papan titian

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kegiatan berjalan di atas papan titian di sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu, penulis melihat bahwa pada saat anak-anak mulai melakukan kegiatan ada beberapa anak yang tampak tidak percaya diri melakukan kegiatan, tapi setelah diberikan semangat dan dukungan oleh gurunya. Anak-anak mulai mencoba sehingga yang lain mulai tertarik untuk

⁴Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

melakukan kegiatan juga. Dalam Kegiatan ini difokuskan untuk melatih keseimbangan tubuh anak, serta mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol postur tubuh. Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

Dalam kegiatan ini, anak-anak kami latih untuk berjalan di atas papan titian secara perlahan. Awalnya beberapa anak masih terlihat takut dan belum seimbang, tetapi setelah dilatih secara rutin, mereka mulai berani melangkah dan bisa menjaga keseimbangannya. Seperti yang terlihat dalam kegiatan ini (menunjuk ke gambar), anak mampu menjaga posisi tubuhnya tetap stabil di atas papan yang sempit. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi antara kaki, tangan, dan penglihatan anak sudah mulai berkembang dengan baik. Selain keseimbangan, kemampuan anak dalam melangkah lurus dan mengatur gerakan tubuhnya juga termasuk dalam indikator motorik kasar yang sedang kami latih.⁵

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas b1 sentra olah tubuh

Kegiatan berjalan di atas papan titian ini memang sangat bermanfaat untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Kami mengajarkan anak untuk fokus pada langkah mereka dan menjaga pandangan ke depan agar tidak kehilangan keseimbangan. Di awal, beberapa anak masih sering turun dari papan karena merasa takut atau tidak stabil, tetapi dengan pendampingan dan latihan berulang, mereka bisa berjalan lebih percaya diri. Saya juga melihat perkembangan positif pada koordinasi tangan dan kaki anak, karena mereka secara otomatis menyeimbangkan tubuhnya dengan menggerakkan tangan. Aktivitas ini juga mengajarkan anak untuk bersabar dan berhati-hati saat bergerak di ruang yang terbatas.⁶

⁵ Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

⁶ Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025



Gambar 4.1
Anak berjalan di atas papan titian

Dari hasil wawancara di atas dengan kedua guru kelas B1 sentra olah tubuh dapat dilihat bahwa kegiatan berjalan di atas papan titian menjadi salah satu metode efektif untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Guru Kelas B1 Ibu Talha menjelaskan bahwa pada awalnya beberapa anak tampak ragu dan belum mampu menjaga keseimbangan, namun melalui latihan yang rutin serta dukungan dari guru, anak mulai berani melangkah dan mampu menjaga posisi tubuhnya di atas papan yang sempit. Hal ini menandakan perkembangan koordinasi antara kaki, tangan, dan penglihatan yang semakin baik.

Senada dengan hal tersebut, Guru Kelas B1 Ibu Irma menambahkan bahwa latihan ini juga membantu anak mengontrol postur tubuh saat bergerak, sekaligus melatih fokus dan konsentrasi agar dapat melangkah lurus tanpa terjatuh. Pendampingan guru yang konsisten, pemberian semangat, serta kesempatan berulang untuk mencoba membuat anak lebih percaya diri dan terampil. Dengan demikian, kegiatan berjalan di atas papan titian tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan ketekunan dalam menghadapi tantangan fisik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan anak berjalan di atas papan titian memberikan dampak positif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pada awalnya, beberapa anak kurang percaya diri dan kesulitan menjaga keseimbangan. Namun dengan adanya dukungan dan latihan rutin dari guru, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi keberanian, kemampuan menjaga keseimbangan, maupun koordinasi gerak tubuh. Kegiatan ini secara efektif melatih otot-otot besar, khususnya pada kaki dan tangan, serta membantu anak mengembangkan kemampuan mengontrol postur tubuh dan melangkah secara lurus. Selain itu, keterliban guru dalam memberikan semangat dan arahan juga menjadi faktor penting dalam mendorong keaktifan anak.

2. Berjalan di Atas Papan Titian dengan membawa beban

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kegiatan berjalan di atas papan titian dengan membawa beban, kelanjutan dari kegiatan berjalan di atas papan titian pada gambar 4.1 halaman 45. Pada kegiatan berjalan di atas papan titian sambil membawa beban merupakan kegiatan yang sulit namun sebelumnya anak-anak sudah melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian yang di arahkan oleh gurunya. Pada kegiatan ini anak-anak sudah percaya diri dan bisa melakukan kegiatan tersebut namun masih di awasi oleh gurunya. Kegiatan ini difokuskan untuk melatih keseimbangan tubuh anak dalam membawa beban, serta mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri dalam bergerak. Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

Biasanya kami memberikan tantangan kepada anak-anak seperti berjalan di atas papan titian. Setelah mereka mulai terbiasa, kami tambah tantangannya dengan memberikan beban ringan yang harus mereka bawa, seperti tas kecil berisi bola atau botol air. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa anak mampu menjaga keseimbangan tubuh meskipun membawa beban. Itu artinya anak sudah mulai mampu mengoordinasikan gerakan otot besar seperti tangan dan kaki secara bersamaan. Selain itu, anak juga belajar untuk fokus dan percaya diri. Jadi, indikator motorik kasarnya yang berkembang antara lain keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kemampuan berjalan dengan kontrol yang baik. Bahkan ada anak yang awalnya ragu, tetapi setelah sering latihan, ia jadi berani dan stabil saat meniti papan.⁷



Gambar 4.2
Anak berjalan di atas papan titian dengan membawa beban

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kegiatan berjalan di atas papan titian sambil membawa beban memberikan stimulasi yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Adapun indikator motorik kasar anak yang berkembang dari kegiatan ini adalah, kemampuan menjaga keseimbangan saat berjalan di atas permukaan yang sempit, koordinasi otot besar (tangan dan kaki) yang bekerja secara bersamaan untuk menjaga kestabilan gerak pada saat berjalan, kemampuan berjalan dengan kontrol tubuh yang baik termasuk mengatur langkah dan postur tubuh, percaya diri dan konsentrasi yang akan meningkatkan keberanian anak dalam menyelesaikan kegiatan meski ada rintangan.

⁷Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, kegiatan berjalan di atas papan titian dengan membawa beban merupakan bentuk aktivitas yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan ini tidak hanya melatih keseimbangan tubuh, tetapi juga mengembangkan koordinasi otot besar antara tangan dan kaki, serta kemampuan anak dalam mengontrol gerakan dan postur tubuh saat menghadapi tantangan. Selain itu juga dalam kegiatan ini, mendorong perkembangan aspek non-fisik seperti keberanian, rasa percaya diri, fokus, dan konsentrasi. Anak-anak yang semula ragu atau takut, dengan bimbingan guru dan Latihan yang berulang dapat menunjukkan peningkatan dalam kestabilan dan keberanian saat melakukan Gerakan.

3. Melempar bola melewati rintangan

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kegiatan melempar bola melewati rintangan, pada kegiatan ini anak-anak sangat antusias saat melakukannya. Ada beberapa anak yang sudah bisa melempar bola dengan baik namun ada juga yang masih memerlukan bantuan. Jadi Ketika ada anak yang belum bisa gurunya langsung membantu mengarahkan anak tersebut sehingga anak itu bisa melempar bola melewati rintangan dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk stimulasi motorik kasar pada kegiatan pembelajaran sentra olah tubuh.

Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh:

Menurut Guru Kelas B1, kegiatan melempar bola melewati rintangan sangat efektif untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak, khususnya koordinasi mata dan tangan. Beliau menjelaskan bahwa ketika anak melempar bola, mereka harus memusatkan perhatian pada target sekaligus menyesuaikan kekuatan dan arah lemparan. “Awalnya memang ada beberapa anak yang kurang tepat sasaran atau bolanya terhenti sebelum melewati rintangan, namun setelah diberikan contoh dan latihan berulang, mereka mulai memahami teknik melempar yang benar,” ujarnya.⁸

⁸Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas B1 Ibu Irma sentra olah tubuh

Guru Kelas B1 juga menambahkan bahwa rintangan yang diberikan bukan hanya membuat kegiatan lebih menantang, tetapi juga melatih anak untuk berpikir memecahkan masalah, seperti bagaimana cara melempar agar bola bisa melewati penghalang. Kegiatan ini melatih kekuatan otot lengan, bahu, dan punggung, sekaligus meningkatkan fokus, kesabaran, dan kepercayaan diri anak. Beliau menekankan bahwa format kegiatan yang dikemas seperti permainan membuat anak tidak merasa terbebani, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mencoba berkali-kali hingga berhasil.⁹



Gambar 4.3
Anak melempar bola melewati rintangan

Berdasarkan hasil wawancara Guru Kelas B1 Ibu Talha menjelaskan bahwa dalam kegiatan melempar bola melewati rintangan, anak diminta untuk mengarahkan bola ke sasaran dengan penghalang di depannya, seperti melewati lubang kotak atau kardus. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa anak mulai mampu mengarahkan bola dengan baik, memperkirakan sudut lemparan, dan menyesuaikan kekuatan tangan mereka. Hal ini menjadi latihan penting untuk koordinasi mata dan tangan. Selain itu, anak belajar fokus agar lemparannya tepat sasaran, serta menstimulasi perkembangan otot lengan dan bahu. Guru menambahkan bahwa

⁹ Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

bentuk permainan ini membuat anak lebih antusias, padahal mereka sebenarnya sedang melatih motorik kasarnya.

Guru Kelas B1 Ibu Irma menambahkan bahwa rintangan yang diberikan tidak hanya membuat kegiatan lebih menarik, tetapi juga melatih anak untuk berpikir memecahkan masalah, seperti menentukan cara melempar agar bola dapat melewati penghalang. Menurutnya, pada awalnya memang ada anak yang belum tepat sasaran atau bolanya terhenti sebelum melewati rintangan. Namun, setelah diberikan contoh dan latihan berulang, anak mulai memahami teknik melempar yang benar. Kegiatan ini dinilai efektif dalam mengembangkan kekuatan otot besar pada lengan, bahu, dan punggung, sekaligus meningkatkan kesabaran, fokus, dan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan melempar bola melewati rintangan merupakan salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, mengontrol arah dan kekuatan lemparan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak dalam mengembangkan keseimbangan tubuh, konsentrasi, dan ketekunan, serta membiasakan anak untuk tetap fokus dan berusaha mencapai tujuan meskipun ada rintangan.

4. Menendang bola ke gawang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, anak-anak terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Ada beberapa anak yang sudah mampu melempar bola dengan baik dan tepat sasaran, namun ada juga yang masih memerlukan bantuan guru. Guru berperan aktif memberikan arahan dan contoh agar anak memahami teknik melempar yang benar. Saat ada anak yang kesulitan, guru langsung membantu mengarahkan posisi tubuh dan tangan anak sehingga lemparan

dapat melewati rintangan dengan tepat. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena disajikan dalam bentuk permainan yang menantang namun tetap aman. Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

Dalam kegiatan ini, anak diminta untuk melempar bola ke arah sasaran dengan rintangan di depannya, seperti melewati lubang kotak atau penghalang dari kardus. Dari kegiatan ini, kami bisa mengamati bahwa anak-anak mulai mampu mengarahkan bola dengan baik, memperkirakan sudut lemparan, serta menyesuaikan kekuatan tangan mereka. Ini menjadi latihan penting untuk koordinasi mata dan tangan. Selain itu, anak juga belajar fokus agar lemparannya tepat sasaran. Kegiatan ini juga menstimulasi perkembangan otot lengan dan bahu, serta mengajarkan anak untuk sabar dan tekun. Anak-anak sangat antusias karena kegiatan ini disajikan dalam bentuk permainan, padahal mereka sedang melatih motorik kasarnya.¹⁰

kegiatan menendang bola ke gawang ini menjadi salah satu aktivitas yang paling disukai anak-anak. Ia menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengarahkan bola, tetapi juga belajar menunggu giliran dan mengikuti aturan permainan. Guru juga mengamati bahwa anak-anak yang awalnya ragu menendang bola perlahan menjadi lebih percaya diri setelah melihat temannya berhasil mencetak gol. Selain itu, guru menekankan bahwa kegiatan ini membantu melatih keseimbangan tubuh, koordinasi mata dan kaki, serta kekuatan otot tungkai. “Kalau dilakukan rutin, anak jadi lebih cekatan dan kontrol gerakannya juga semakin baik, ujanya.”¹¹



Gambar 4.4
Anak menendang bola ke gawang

¹⁰Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

¹¹Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

Dari hasil wawancara dengan kedua guru sentra olah tubuh di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menendang bola ke gawang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan motorik kasar anak seperti, Koordinasi antara mata dan kaki, yang berkembang saat anak mengarahkan tendangan ke sasaran. Keseimbangan tubuh, karena anak harus menjaga posisi tubuhnya agar tetap stabil saat menendang bola. Kekuatan otot kaki, yang terlatih melalui gerakan menendang berulang secara bertahap. Kontrol gerakan dan fokus, terlihat dari kemampuan anak dalam mengatur kekuatan tendangan serta konsentrasi pada target. Dengan latihan yang konsisten, anak menunjukkan peningkatan dalam ketepatan, kekuatan, dan kepercayaan diri saat melakukan aktivitas ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menendang bola merupakan stimulasi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan menendang bola ke gawang merupakan salah satu bentuk stimulasi motorik kasar yang efektif dan menyeluruh bagi anak usia dini. Melalui kegiatan ini, keseimbangan tubuh, serta kontrol terhadap kekuatan dan arah gerakan saat menendang bola. Meskipun pada awalnya beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan dan mengontrol tendangan, dengan bimbingan guru dan latihan, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan secara bertahap.

5. Merasakan perbedaan tekstur kasar, halus, lembut dan cair

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Kegiatan merasakan perbedaan tekstur merupakan bagian dari stimulasi sensorik yang mendukung perkembangan motorik kasar anak secara tidak langsung. Namun dalam aktivitas ini, anak-anak diminta untuk berjalan di atas berbagai media bertekstur seperti batu, pasir, kain lembut, hingga air. Pada aktivitas ini ada

beberapa anak yang mengalami rasa geli pada saat berjalan di atas batu, pasir, kain lembut hingga air. Adapula anak-anak yang sepertinya sudah biasa dan tidak merasa geli pada saat melakukan kegiatan tersebut. Selain melatih keseimbangan dan kekuatan otot kaki, kegiatan ini juga mengasah kepekaan indera peraba, serta mendorong anak untuk lebih berani mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

Kegiatan ini kami rancang agar anak bisa melatih kepekaan sensorik melalui kaki. Anak diminta berjalan perlahan di atas berbagai tekstur, seperti air, batu kerikil, pasir, spons, dan karpet. Setiap tekstur memberikan rangsangan yang berbeda pada telapak kaki anak. Di sisi lain, anak juga harus menjaga keseimbangan tubuhnya ketika berjalan di atas media yang tidak rata. Ini secara langsung melatih otot-otot kaki dan koordinasi gerak tubuhnya. Beberapa anak awalnya merasa geli atau takut saat menginjak permukaan tertentu, tetapi setelah dicoba berkali-kali mereka menjadi terbiasa dan lebih percaya diri. Kegiatan ini juga membantu anak dalam mengontrol gerakan tubuh saat berjalan di atas permukaan yang tidak stabil.¹²

kegiatan merasakan perbedaan tekstur ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan sensorik anak, tetapi juga membantu mereka melatih fokus dan keberanian. Guru menjelaskan bahwa beberapa anak tampak ragu saat pertama kali diminta berjalan di atas media bertekstur, terutama ketika menyentuh permukaan yang terasa dingin atau licin seperti air dan spons basah. Namun, dengan dorongan dari guru dan teman-teman, mereka mulai mencoba dan akhirnya merasa senang melakukannya. Guru menambahkan bahwa variasi tekstur yang digunakan membuat anak belajar menyesuaikan langkahnya sesuai dengan kondisi permukaan, sehingga keseimbangan dan kekuatan otot kaki dapat terlatih. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang menyenangkan untuk

¹²Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

mengajarkan anak mengenal sensasi baru melalui indera peraba di telapak kaki mereka.¹³



Gambar 4.5

Anak merasakan perbedaan tekstur kasar, halus, lembut dan cair

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru sentra olah tubuh di atas dapat dilihat bahwa kegiatan sensorik-motorik seperti berjalan di atas berbagai tekstur air, kerikil, pasir, kain, dan bahan lembut merupakan salah satu strategi stimulasi yang menyenangkan dan efektif untuk anak usia dini. Kegiatan ini juga menstimulasi perkembangan motorik kasar seperti, Keseimbangan tubuh, saat anak berjalan di atas berbagai permukaan dengan tekstur yang berbeda dan tidak rata. Koordinasi otot kaki dan kontrol gerakan tubuh, yang terasah ketika anak menyesuaikan langkahnya sesuai dengan jenis permukaan. Keberanian dan kepercayaan diri, karena anak dilatih untuk menghadapi sensasi baru dan situasi yang tidak biasa. Peningkatan kekuatan otot kaki, melalui aktivitas berjalan di berbagai media yang memerlukan tenaga dan stabilitas. Kegiatan ini tidak hanya merangsang sistem sensorik, tetapi juga mendukung keterampilan motorik kasar secara menyeluruh dengan cara yang menyenangkan dan eksploratif bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan merasakan perbedaan tekstur melalui berjalan di atas

¹³ Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

berbagai media merupakan bentuk stimulasi sensorik-motorik yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan interaksi seperti air, batu, pasir, kain dan bahan lembut, yang memberikan rangsangan sensorik berbeda pada telapak kaki anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk menjaga keseimbangan tubuh, mengkoordinasikan otot kaki, serta mengontrol gerakan saat berjalan di atas permukaan yang tidak stabil. Selain itu, anak juga didorong untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menghadapi sensasi dan tantangan baru. Kegiatan ini secara bertahap membantu memperkuat otot-otot kaki dan melatih kestabilan gerak, sekaligus merangsang kepekaan indera peraba anak.

6. Bergantung pada palang atau alat gantung selama 10 menit

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis Kegiatan bergantung pada alat gantung merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan kekuatan otot lengan, bahu, dan tubuh bagian atas anak. Namun pada kegiatan ini ada anak-anak yang bergantung hanya bisa selama 5 menit tapi meski begitu guru tetap memberikan apresiasi agar anak-anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan sehingga Ketika kembali melakukan kegiatan ini anak-anak tersebut sudah bisa bergantung selama 10 menit. Aktivitas ini tidak hanya melatih daya tahan otot, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam menghadapi tantangan fisik. Adapun Hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 sentra olah tubuh yaitu:

Kegiatan bergantung seperti ini kami lakukan secara bertahap. Awalnya anak hanya bisa beberapa detik, tetapi setelah dibiasakan dan anak mulai percaya diri, durasinya bisa lebih lama. Ada beberapa anak yang bisa sampai 10 menit tergantung kekuatan fisik mereka. Ini bukan hanya latihan fisik, tapi juga melatih kesabaran dan ketekunan anak. Kami memberikan apresiasi ketika anak mampu bertahan lebih lama dari sebelumnya. Selain kekuatan otot, anak juga belajar mengatur napas dan menjaga posisi tubuh

agar tetap seimbang saat bergantung. Ini sangat baik untuk perkembangan motorik kasarnya.¹⁴

kegiatan bergantung pada palang atau alat gantung merupakan latihan yang menantang namun sangat bermanfaat bagi anak. Guru menjelaskan bahwa anak-anak dilatih untuk bertahan sesuai kemampuan masing-masing, dimulai dari durasi yang singkat hingga secara bertahap mencapai target waktu yang lebih lama. Proses ini membantu anak mengembangkan kekuatan otot lengan, bahu, dan punggung, serta melatih koordinasi tubuh bagian atas. Guru juga menekankan bahwa keberhasilan anak dalam menambah durasi bergantung bukan hanya karena kekuatan fisik, tetapi juga karena adanya dorongan motivasi, dukungan teman, dan apresiasi dari guru. Dengan konsistensi latihan, anak menjadi lebih percaya diri, berani mencoba tantangan baru, dan mampu mengontrol gerakan tubuhnya secara lebih baik.¹⁵



Gambar 4.6
Anak bergantung pada palang atau alat gantung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru sentra olah tubuh di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bergantung pada palang gantung secara bertahap mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Adapun yang berkembang atau terstimulasi yaitu, Kekuatan otot besar, terutama pada lengan, bahu, dan tubuh bagian atas, yang terbentuk melalui aktivitas menahan beban tubuh sendiri, daya tahan fisik, ditunjukkan dari kemampuan anak untuk

¹⁴Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025

¹⁵ Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

bergantung dalam waktu yang semakin lama seiring latihan. Koordinasi dan keseimbangan tubuh, karena anak harus menjaga posisi tubuh agar tetap stabil saat bergantung. Kontrol pernapasan, sebagai upaya menjaga ketahanan dan konsentrasi selama aktivitas berlangsung. Percaya diri dan ketekunan, terlihat dari semangat anak untuk mencoba lebih lama dan tidak mudah menyerah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya melatih aspek fisik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan penting yang mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan bergantung pada palang gantung merupakan bentuk latihan fisik yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas ini secara bertahap melatih kekuatan otot besar, khususnya pada lengan, bahu, dan tubuh bagian atas, melalui kemampuan anak menahan berat tubuhnya sendiri.

Setelah anak melakukan kegiatan senam olah tubuh, guru membimbing anak melakukan pendinginan untuk melemaskan otot, kemudian guru memberikan penguatan berupa pujian atau apresiasi atas usaha anak dalam mengikuti kegiatan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan senam olah tubuh guru juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, mereka selalu mengutamakan keselamatan, kenyamanan, dan kesenangan anak. Guru juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengulang Gerakan yang mereka sukai.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, pelaksanaan kegiatan di senam olah tubuh pada semester awal dan lanjut difokuskan pada aktivitas motorik kasar yang bersifat dasar. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap, mulai dari aktivitas sederhana hingga yang lebih kompleks. Setiap kegiatan disusun untuk mengembangkan aspek -aspek motorik kasar anak,

seperti kekuatan otot, keseimbangan, kelincahan, koordinasi gerak dan rasa percaya diri. Guru juga memperhatikan kemampuan masing-masing anak dalam mengikuti kegiatan, sehingga anak mampu dan bisa mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara baik.

Kegiatan seperti berjalan di atas papan titian, berjalan di atas papan titian sambil membawa barang, melempar bola melewati rintangan, menendang bola ke gawang, merasakan perbedaan tekstur kasar, halus, lembut dan cair dan bergantung di palang atau alat gantung secara langsung menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan tersebut memerlukan Gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada tubuh anak, sehingga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Hasil ini sesuai dengan teori perkembangan Arnold Gesell yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap melalui stimulasi terarah.

C. Persepsi Guru Terhadap Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Mendukung Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa sentra olah tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Guru juga menjelaskan bahwa ketika kemampuan motorik kasar anak sudah matang, maka perkembangan pada aspek lainnya juga akan lebih optimal.

Hasil wawancara Ibu Talha Guru Kelas B1 sentra olah tubuh:

Yaitu tadi, jadi kalau misalnya motorik kasarnya itu sudah matang, insyaallah perkembangan di bagian-bagian lainnya itu juga pasti bagus. Karena misalnya dalam motorik kasar, anak bermain tepuk pola, itu juga masuk dalam kegiatan motorik kasar. Jadi, di situ melatih konsentrasi,

melatih bagaimana dia mengoordinasikan mata dan tangannya. Jadi nanti ketika belajar calistung itu sudah bagus.¹⁶

Adapun hasil wawancara dari wakil kepala sekolah mengenai persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mestimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Saya menilai bahwa sentra olah tubuh memiliki peran yang sangat positif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Seorang guru PAUD atau guru TK harus memahami pentingnya perkembangan fisik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses tumbuh kembang anak. Melalui aktivitas yang dilakukan di sentra olah tubuh, anak-anak memperoleh kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka secara optimal.¹⁷

Adapun menurut Ibu Irma Guru kelas B1 sentra olah tubuh mengenai persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak yaitu:

Persepsi saya terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah positif. Kegiatan di sentra olah tubuh memberikan ruang bagi anak untuk bergerak bebas, bermain aktif, dan melatih kemampuan fisik secara menyenangkan. Melalui aktivitas seperti berlari, melompat, meniti, dan melempar bola, anak-anak dapat mengembangkan kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Selain itu, saya juga menyadari bahwa aktivitas fisik di sentra ini tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga membantu anak belajar disiplin, bekerja sama dengan teman, serta membangun rasa percaya diri.¹⁸

Dari pernyataan tersebut, terdapat beberapa poin penting mengenai persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh, yaitu:

¹⁶Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025

¹⁷Ibu Ana Wakil Kepala Sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Rabu 17 Juli 2025

¹⁸Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

- a. Motorik kasar sebagai dasar perkembangan anak guru meyakini bahwa kematangan motorik kasar anak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, sosial-emosional, serta kesiapan belajar calistung (membaca, menulis, berhitung).
- b. Kegiatan motorik kasar meningkatkan konsentrasi salah satu kegiatan di sentra olah tubuh yang disebutkan guru adalah bermain tepuk pola. Kegiatan ini bukan hanya melatih gerakan fisik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi anak.
- c. Koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan motorik kasar, anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam kesiapan belajar anak di masa berikutnya.
- d. Dampak jangka panjang bagi kesiapan belajar, guru menilai bahwa melalui kegiatan di sentra olah tubuh, anak akan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, khususnya dalam hal calistung. Kegiatan motorik kasar menjadi fondasi penting sebelum anak masuk ke tahap pembelajaran akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Talha Guru Kelas B1, Ibu Irma Guru Kelas B1 dan wakil Kepala Sekolah Ibu Ana, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat positif. Guru memahami bahwa motorik kasar yang matang menjadi dasar penting bagi perkembangan aspek lainnya, seperti konsentrasi, koordinasi gerak, dan kesiapan belajar calistung. Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya pemahaman guru PAUD terhadap peran perkembangan fisik dalam proses tumbuh kembang anak. Sentra olah tubuh dinilai sebagai sarana yang efektif untuk melatih dan mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa sentra olah

tubuh tidak hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga menjadi fondasi bagi kesiapan belajar anak secara lebih luas.

Guru memahami bahwa melalui kegiatan-kegiatan di sentra olah tubuh, anak tidak hanya melatih kemampuan fisik seperti kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan, tetapi juga mengasah kemampuan lain seperti konsentrasi dan koordinasi mata-tangan. Hal ini berimplikasi positif terhadap kemampuan anak dalam menghadapi pembelajaran di tahap selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Arnold Gesell, yang menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan lainnya.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Talha, Ibu Irma yang mengelola kelas B1 sentra olah tubuh, dan juga wakil kepala sekolah diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu:

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Ibu Talha menyampaikan bahwa ketersediaan alat permainan yang memadai seperti, papan titian, hula hoop, alat keseimbangan, dan area yang luas sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan di sentra olah tubuh.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh. Alat-alat permainan yang tersedia di sentra olah tubuh, seperti papan titian, sangat berperan dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak. Sarana yang memadai akan memudahkan anak dalam melatih kemampuan motoriknya, terutama dalam kegiatan berjalan di atas papan titian, melompat, atau melempar bola. Tanpa adanya alat yang

memadai, kegiatan di sentra olah tubuh tidak dapat berjalan secara optimal.¹⁹

Adapun hasil wawancara dari wakil kepala sekolah yaitu:

Agar pembelajaran di sentra olah tubuh dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan adanya sarana pendukung yang memadai. Misalnya, ruang belajar harus cukup luas untuk mendukung kegiatan fisik seperti berlari atau melempar. Selain itu, ketersediaan alat yang mencukupi, seperti bola untuk melempar, papan titian untuk berjalan, serta matras untuk berguling, juga sangat diperlukan. Dengan demikian, sarana dan prasarana pembelajaran harus benar-benar mendukung pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh.²⁰

Adapun hasil wawancara dari Ibu Irma yaitu:

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sentra olah tubuh dalam membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengatur dan membimbing kegiatan, yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, serta alat dan tempat yang aman untuk bermain. Selain itu, anak harus aktif ikut bermain, kegiatan dilakukan secara rutin, anak dalam keadaan sehat, lingkungan belajar nyaman, dan dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk membantu perkembangan motorik kasar anak.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Talha, Ibu Irma dan Wakil Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor krusial dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh. Ketersediaan alat permainan seperti papan titian, hula hoop, alat keseimbangan, bola, dan matras, serta ruang belajar yang cukup luas, sangat diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas fisik anak. Sarana yang lengkap dan sesuai akan membantu anak dalam melatih kemampuan motorik kasar secara optimal, seperti berjalan, berlari, melompat, berguling, dan melempar. Tanpa

¹⁹Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025

²⁰Ibu Ana Wakil Kepala Sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Rabu 17 Juli 2025

²¹Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025

dukungan sarana dan prasarana yang memadai, tujuan pembelajaran di sentra olah tubuh tidak akan tercapai secara maksimal.

2. Faktor peserta didik

Ibu Talha juga menyampaikan bahwa anak-anak juga harus berpartisipasi dalam kegiatan sentra olah tubuh.

keterlibatan anak dalam kegiatan. Anak-anak perlu berpartisipasi secara aktif dan total dalam setiap kegiatan yang dirancang di sentra olah tubuh. Partisipasi yang penuh dari anak-anak akan memberikan dampak yang positif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar mereka. Anak-anak yang antusias dan aktif cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terlibat.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Talha, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan di sentra olah tubuh. Keterlibatan penuh anak-anak dalam setiap aktivitas fisik akan memberikan dampak positif terhadap stimulasi dan perkembangan motorik kasar mereka. Anak-anak yang antusias dan terlibat secara aktif cenderung menunjukkan kemajuan motorik yang lebih optimal dibandingkan anak-anak yang kurang berpartisipasi. Dengan demikian, motivasi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan menjadi penentu efektivitas pembelajaran di sentra olah tubuh.

3. Faktor Kompetensi Guru atau pendidik

Guru yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang serta membimbing aktivitas motorik kasar juga menjadi faktor penting.

peran guru dalam pelaksanaan kegiatan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang dan

²²Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025

mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik di sentra olah tubuh. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membuat anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan. Sebaliknya, apabila guru tidak aktif atau kurang kreatif, maka anak-anak akan mudah merasa bosan dan enggan untuk berpartisipasi..²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam merancang serta membimbing aktivitas motorik kasar akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Arahan yang jelas dan kegiatan yang bervariasi akan mendorong partisipasi aktif anak dalam setiap aktivitas. Sebaliknya, guru yang kurang aktif dan tidak inovatif dapat menyebabkan anak-anak merasa bosan dan enggan terlibat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

4. Faktor keluarga

Keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak di TK IT Pelita Hati Kota Palu, penulis memperoleh informasi mengenai keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan sentra olah tubuh, khususnya dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

Ibu A (Orang tua dari HS, usia 5 Tahun)

Saya melihat anak saya semakin aktif bergerak setelah mengikuti kegiatan di sekolah, terutama di sentra olah tubuh. Di rumah saya berusaha mendukung dengan memberi kesempatan bermain di luar rumah, seperti bermain sepeda

²³Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025

dan lari-larian di halaman. Saya juga sering memberikan semangat kalau di agak takut mencoba permainan baru.²⁴

Ibu B (Orang tua dari MA usia 6 Tahun)

Menurut saya kegiatan olah tubuh di sekolah sangat bagus, karena anak saya jadi berani naik papan titian dan senang main bola. Kalau di rumah, saya biasakan untuk jalan sore bersama keluarga supaya dia terbiasa bergerak. Saya juga memberi pujian kalau dia berhasil melakukan sesuatu yang awalnya sulit.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra olah tubuh, wakil kepala sekolah, serta orang tua peserta didik di TK IT Pelita Hati Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu, faktor sarana dan prasarana, faktor peserta didik, faktor kompetensi guru, faktor keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini ada empat faktor yang saling melengkapi dan menjadi kunci dalam tercapainya tujuan pembelajaran motorik kasar di sentra olah tubuh.

²⁴Ibu A Orang tua dari HS TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis, Jumat 20 Juni 2025

²⁵Ibu B Orang tua dari MA TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis, Jumat 20 Juni 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK IT Pelita Hati Kota Palu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Sentra Olah Tubuh: Kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu (Senin dan Kamis) selama 45 menit per sesi, terdiri dari pemanasan kegiatan inti, dan pendinginan. Aktivitas disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama pada semester awal seperti berjalan, melompat, melempar, dan berlari. Kegiatan lainnya mencakup meniti balok, membawa beban, melempar bola, menendang bola, merasakan perbedaan tekstur dan bergantung di palang gantung, baik secara individu maupun kelompok dengan pendampingan guru.
2. Persepsi Guru: Guru memiliki persepsi positif terhadap sentra olah tubuh karena dinilai efektif menstimulasi motorik kasar anak. Guru percaya bahwa kematangan motorik kasar mendukung perkembangan kognitif, koordinasi, konsentrasi, dan kesiapan belajar seperti calistung.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu, Faktor Sarana dan Prasarana Ketersediaan alat permainan yang memadai seperti papan titian, hula hoop, alat keseimbangan, dan area bermain yang luas. Faktor Peserta Didik, Partisipasi aktif dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan di sentra olah tubuh.

Faktor Kompetensi Guru atau pendidik: Kemampuan guru dalam memberikan arahan yang jelas, kreativitas dalam merancang kegiatan, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Faktor keluarga/Orang tua: memberikan dukungan pebuh pada anak dan sering memberikan semangat pada anak Ketika melakukan aktivitas motorik kasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di sentra olah tubuh, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan aman bagi anak.
2. Untuk Guru/Pendidik Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan yang menarik, serta memberikan pendampingan secara optimal kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dalam memahami perkembangan motorik anak melalui pelatihan atau workshop
3. Untuk Orang Tua diharapkan mendukung kegiatan motorik anak, baik di rumah maupun di sekolah, dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif bergerak dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Hanum & Rohita. *Kegiatan Sentra Olah Tubuh dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak*. Depok: TK Islam Al-Azhar 45 Grand Depok City, t.t.
- Aisyah Siti, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012
- Amalia Ainna dkk, *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020)
- Ari Kurniati, Sopiiah, "Stimulasi Penegmbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian", *Jurnal ASGHAR* Vol 1, No 1. (2021)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bactiar Yusri Muhammad, "Arnold Gesell Dan Model Pematangan" *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol 11 No. 3 (Oktober-Januari 2012)
- Bela, Melyana Listiadi. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun Ditinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belia Candi Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Brain Power "*Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*" (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Anak Uisa Dini, "*Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penerapan Pendekatan Dalam :Beyond Center and Circless Time (BCCT) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*" (Jakarta, 2006)
- Deska Dwi Cahyani , Sumardi , dan Taopik Rahman, 'Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 2. No 2 (2020)
- Direktorat PAUD. *Model Pembelajaran Sentra di PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Pembelajaran Sentra di PAUD* (Cet, 1; akarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)
- Djuanda, Isep. “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi pada Anak Usia 5–6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (2016).
- Dwi Anggraini Denok, *Perkembangan Fisik Motoric Kasar Anak Usia Dini* (Cet. I; Cv Creator Cerdas Indonesia, 2022),
- Dwi Anggraini Denok, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri : Cv Creator Cerdas Indonesia, 2022)
- Et Al Putri Ismawati, “Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Sains Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto” *Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol 2, No 1 (2018)
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ibu A Orang tua dari HS TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis, Jumat 20 Juni 2025
- Ibu Ana, Wakil Kepala Sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Rabu 17 Juli 2025
- Ibu B Orang tua dari MA TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis, Jumat 20 Juni 2025
- Ibu Irma, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Kamis 31 Juli 2025
- Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Jumat 20 Juni 2025
- Ibu Talha B Al-Habsyi, Guru TK IT Pelita Hati Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh Penulis, Rabu 15 Juli 2025
- Kaoci, Wiwin, dkk. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Kemdikbudristek Paud pedia, “Zona Proximodistal Development (ZPD) Pada Teori Vygotsy,[https://Paudpedia.Kemendikdasmen.Go.Id/Galeri-Ceria/Ruang-Artikel/Zona-Proximodistal-Development-Zpd-Pada-Teory-Vygotsy](https://Paudpedia.Kemendikdasmen.Go.Id/Galeri-Ceria/Ruang-Artikel/Zona-Proximodistal-Development-Zpd-Pada-Teory-Vygotsky). (21 Agustus 2025)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* <https://quran.kemenag.go.id/> (19 Februari 2025)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 2004)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Miftahul Jannah Alfiana, *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Olah Tubuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Ar-Ridho Way Kanan* (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet,IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004)
Ndaru Kukuh Masgumelar Dan Sapto Adi, *Model-Model Exeercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD* (Malang: Wineka Media, 2020).
- Nirawati. *Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Sentra Olah Tubuh di TK Alkhairat Pusat Palu*. Palu: UIN Datokarama Palu, 2018.
- Noviyanto Handoko Tri Suwarno Dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)
- Nur Dwi Agustiani Isep Djuanda, “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kehidupan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Al Marhalah* Vol 6, No 1 (Mei 2022)
- Nurani, Yuliani & Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Perdani Ayutrisni Gusti “ Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara” *Indonesian Journal Od Elementary And Childhood Education* Vol, 3 No. 3 (2020)

- Putra Nusa, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),
Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD*(Bogor
: Guepedia, 2020).
- Soendari, Retno Wismiarti. *Bantuan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra
Persiapan*. Jakarta Timur: Pustaka Al, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*.
Bandung: Tarsito, 2010.
- Syafa'atun Nabilah Mursid, "Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan
Menari Di Ra Imama Kedungpane Mijen Semarang" *Journal Of Early
Childhood And Character Education* Vol 1, No 2. (2021)
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali
Pers, 2014.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological
Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wiyani Ardy Novan, *Konsep Dasar Paud* (Cet, I; Jogjakarta: Gafa Media,2016).
Zone Of Proximal Development," *situs resmi wikipedia*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Zone_of_proximal_development. (21 Agustus
2025)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD TK IT Pelita Hati Kota Palu

A. Identitas responden

Nama : Ibu Talha

Jabatan : Guru sentra olah tubuh kelas B1

B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai pembelajaran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?
3. Bagaimana persepsi ibu terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD TK IT Pelita Hati Kota Palu

A. Identitas responden

Nama : Ibu Irma

Jabatan : Guru sentra olah tubuh kelas B1

B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai pembelajaran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?
3. Bagaimana persepsi ibu terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD TK IT Pelita Hati Kota Palu

A. Identitas responden

Nama : Ibu ana

Jabatan : wakil kepala sekolah

B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai pembelajaran sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?
3. Bagaimana persepsi ibu terhadap peran sentra olah tubuh dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sentra olah tubuh dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini?

DOKUMENTASI

Penyerahan surat penelitian dan wawancara kepada wakil kepala sekolah



Wawancara dengan guru-guru kelas B1 sentra olah tubuh



Pintu masuk sekolah TK IT Pelita Hati Kota Palu



Pelaksanaan kegiatan sentra olah tubuh di TK IT Pelita Hati Kota Palu



Berjalan di atas papa titian



Berjalan di Atas Papan Titian dengan membawa beban



Merasakan perbedaan tekstur kasar, halus, lembut dan cair



Bergantung pada palang atau alat gantung selama 10 menit



Anak melempar bola melewati rintangan



Menendang bola ke gawang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NOVIYANA
TTL : Siwalempu, 09 Agustus 2003
Program Studi : PIAUD
Alamat : Jl. Pramuka
Judul :
NIM : 21.1.05.0014
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI (Enam)
HP : 085656185548

Judul I

Penerapan Asessmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Sentra Olah Tubuh di TK IT Pelita Hati Kota Palu

Judul II

Analisis Kegiatan Bermain pada Sentra Persiapan dalam Metode Pembelajaran BCCT di TK IT Pelita Hati Kota Palu

Judul III

Penerapan Model Pembelajaran *Index card Match* dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Anak di TK IT Pelita Hati

Palu, 22 Juli 2024
Mahasiswa,

NOVIYANA
NIM 21.1.05.0014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 20 Februari 2025

Nomor : 694 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Noviyana
NIM : 211050014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. Handphone : 085656185548
Judul Proposal Skripsi :
**PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
SENTRA OLAH TUBUH DI TK IT PELITA HATI KOTA
PALU**

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini,



Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

NIP. 198606122015032005

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 21 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Noviyana

NIM : 211050014

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Proposal Skripsi :

PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK IT
PELITA HATI KOTA PALU

Pembimbing : I. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.

II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji : Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	7	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	7	
3.	METODOLOGI	7	
4.	PENGUASAAN	7	
5.	JUMLAH	7	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 21 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 21 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Noviyana
NIM : 211050014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi :

PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK IT
PELITA HATI KOTA PALU

Pembimbing : I. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji : Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	Tambahkan teori Asesmen
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki kesalahan penulisan.
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 21 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Pembimbing I,

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198302132018012001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 21 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Noviyana
NIM : 211050014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi :

**PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK IT
PELITA HATI KOTA PALU**

Pembimbing : I. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji : Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	tambahkan kinas tron
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	kutipan
3.	METODOLOGI	85	pernyataan kuantitatif.
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 21 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Penguji,

Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd.
NIP. 198503212015032001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Noviyana
NIM : 211050014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi :
PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK
IT PELITA HATI KOTA PALU

Tgl / Waktu Seminar : Jum'at, 21 Februari 2025/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Ni Made Sari Antari	211050003	PIAUD		
2.	MABILA B	221030035	MPI		
3.	Zalva	21050011	PIAUD		
4.	ETRIANA	211050031	PIAUD		
5.	Nizzah Lu Jannah	211050004	PIAUD		
6.	Cici amalia	211050018	PIAUD		
7.	sukma	211050015	PIAUD		
8.	Marsella	211050013	PIAUD		
9.	Dini afriani	211050008	PIAUD		
10.	Nur Anisa	211050009	PIAUD		
11.	uzhifa	211050006	PIAUD		
12.	Destri Fitriyana	211050008	PIAUD		

Sigi, Februari 2025

Pembimbing I,

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198302132018012001

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Penguji,

Dr. Wiwin Mistiani, M.Pd.
NIP. 198503212015032001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19690313 199703 1 003

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Noviyana
NIM : 211050019
PROGRAM STUDI : pendidikan Islam anak usia dini
PEMBIMBING : I. Hildawati, s.pd., I., M.Pd.1
 II. Fitri Rahayu, s.pd.i., Mpd.1
ALAMAT : Jln Pramuka, Sigi Biromaru
No. HP : 0856 - 5618 - 5598

JUDUL SKRIPSI

peran sentra olah tubuh dalam menstimulasi
perkembangan motorik kasar anak usia dini
di TK IT Pelita Hati Kota Palu

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

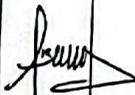
Nama : Noviyana
 NIM : 211050019
 Program Studi : Pendidikan Islam anak Usia Lini
 Judul :

Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	7-08-2024		1. landasan teori harus jelas 2. Teknik Penulisan di Perbaiki	
	8-08-2024		1. harus ada analisis penulis sendiri terkait setiap kutipan. 2. landasan teori di Perkuat	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	11-02-2025		+ Perkuat analisis Penulis + rumusan masalah diperbaiki ✓ perhatikan foot note	
1.	Selasa/18-02-2025		- Fokus pada Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Th - Tambahkan dalil. - Perbaiki Pustaka - Perbaiki daftar pustaka.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	14 - Juli 2025		<p>Harus Jelas indikator motorik kasar anak di bab IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - halaman min 60 h. - tambahkan hasil data wawancara dan observasi - harus Jelas sentra olah tubuh data - mestimulasi → motorik kasar anak - lengkapi daftar informasi 	
	17-07-25		<ul style="list-style-type: none"> - lengkapi daftar isi dan abstrak - tambahkan data observasi - tambahkan data hasil wawancara - lengkapi DF dan lampiran 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<p>Acc ke pemb I</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin / 11 Agustus 2013	-	Perbaiki format Perhatikan kesatuan Penulisan Lengkapi lampiran (RPPH, Rencana Observasi, Pedoman Wawancara Dokumentasi (skolah dan siswa) Daftar pertanyaan dan format es kertas sesuai di kelas	JP

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	Selasa / 12 Agustus 2013		Atas contoh di kelas	JP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1298 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 15 Mei 2025

Yth. Kepala TK IT Pelita Hati Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Noviyana
NIM : 211050014
Tempat Tanggal Lahir : Siwalempu, 09 Agustus 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Pramuka
Judul Skripsi : PENERAPAN ASESMEN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR ANAK MELALUI SENTRA OLAH TUBUH DI TK IT
PELITA HATI KOTA PALU
No. HP : 085656185548

Dosen Pembimbing :

1. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



**PAUD TK ISLAM TERPADU
PELITA HATI PALU**

Alamat : Jl Gelatik No 88 A Kel. Birobuli Utara
Kec. Palu Selatan Tlp. 082187795091

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/PAUD.TKIT PLT-HT/A/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. Iqbal, S.Si., M.Si
Jabatan : Kepala PAUD TKIT Pelita Hati Palu
Menerangkan bahwa :

Nama : Noviyana
No Stambuk : 211050014
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN

Bawa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 19 Juni 2025 sampai 31 Juli 2025 di PAUD TKIT Pelita Hati dengan judul skripsi "Peran Sentra Olah Tubuh alam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TKIT Pelita Hati Kota Palu"

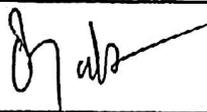
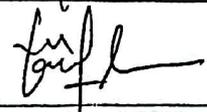
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2025

Kepala PAUD TKIT Pelita Hati Palu


DR. Iqbal, S.Si., M.Si

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Sufiana, S.Kom.I	Wakil kepala Sekolah	
2.	Talha Alhabsyi, S.Kom.I	Guru Kelas TK B1	
3.	Ade Irma Lodya Ningsih, S.Pd.,Gr	Guru Kelas TK B1	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NOVIYANA

TTL : Siwalempu, 9 Agustus 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua

a. Ayah : Moh. Syair

b. Ibu : Sarwana

Agama : Islam

Alamat : Desa Siwalempu, Kec. Sojol, Kab. Donggala



Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN No 1 Siwalempu
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 5 Sojol
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Sojol
4. Pendidikan Terakhir : Universitas UIN Datokarama Palu